

# HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI SMP LAZUARDI HAURA GCS BANDAR LAMPUNG

Herimirhan<sup>1</sup> Achmad Sarbanun<sup>2</sup>, Rina Setyaningsih<sup>3</sup>

Institut Agama Islam An Nur Lampung

[E-mail](mailto:mirhankhanslazuardian@gmail.com):mirhankhanslazuardian@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Guru PAI memiliki Kompetensi pedagogik berupa : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 2. Upaya guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran yaitu pertama, Interaksi guru terhadap peserta didik dengan cara, pengaturan kelas, menjelaskan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan pada peserta didik, pemberian point/ nilai, pemberian latihan soal pada peserta didik, memeriksa hasil kerja peserta didik, pengulangan materi pelajaran, pemberian tugas belajar, pemberian tugas diskusi. Kedua, Interaksi peserta didik terhadap guru dengan cara menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tugas diskusi, mencatat pelajaran, mengulangi materi pelajaran, mengerjakan tugas di depan.

**Kata Kunci:** kompetensi pedagogik, guru PAI, interaksi pembelajaran

## Abstract

*This study aims to determine the pedagogical competence of Islamic religious education teachers (PAI) in increasing learning interactions in SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung. This research uses descriptive qualitative research methods, through observation and in-depth interviews and documentation studies. The data obtained were analyzed by data reduction techniques, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The results showed that: 1. PAI teachers have pedagogical competencies in the form of: understanding students, designing learning, implementing learning that is educative and dialogic, utilizing learning technology, evaluating learning, developing students to actualize various potentials they have. 2. PAI teacher efforts to improve learning interactions are first, teacher interaction with students by way of, class settings, explaining subject matter, asking questions to students, giving points / grades, giving practice exercises to students, checking students' work, repetition of subject matter, assigning learning tasks, giving discussion assignments. Second, the students' interaction with the teacher by answering the teacher's questions, working on the questions, working on the discussion tasks, taking notes on the lesson, repeating the subject matter, doing the task in front.*

**Keywords:** pedagogical competence, PAI teacher, learning interactions

## PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu berperan dalam pembangunan manusia seutuhnya<sup>1</sup> Konsekuensinya adalah Figur seorang guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika membicarakan masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang guru.<sup>2</sup> Selain itu, menambahkan bahwa guru perlu menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam hal ini, tentunya juga sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogik seorang guru.<sup>3</sup>

Kompetensi Pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi Pedagogik guru PAI menurut Ismail antara lain menguasai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran PAI, menguasai teori belajar dan pembelajaran, mengembangkan kurikulum PAI, menyelenggarakan pembelajaran PAI yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, santun dan empatik terhadap peserta didik, melakukan penilaian pembelajaran PAI, memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan evaluasi pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI.<sup>4</sup>

Kegiatan mengelola interaksi pembelajaran guru harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program tersebut kepada peserta didik. Di dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik merupakan kegiatan yang cukup dominan.<sup>5</sup> Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dalam

---

<sup>1</sup> Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).

<sup>2</sup> Sabandi, A. (2018). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.

<sup>3</sup> Sanusi, H. P. (2018). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2), 143-153.

<sup>4</sup> Ismail, I. (2019). Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 1-8.

<sup>5</sup> Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK," *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2019): 9-25.

rangka *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.

Peran guru signifikan melihat konteks perannya adalah menghadapi obyek yaitu peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan peserta didiknya. Peran guru dipandang strategis dalam usaha mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan intruksional, masing-masing komponen akan saling merespon dan memengaruhi antara yang satu dengan yang lain. sehingga tugas guru dalam mengelola interaksi pembelajaran adalah bagaimana guru mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal. Dengan demikian guru dapat mengembangkan interaksi pembelajaran yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru berkewajiban memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sementara peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya merupakan unsur paling vital di dalam proses pembelajaran, Sebab seluruh proses, aktivitas orientasi serta relasi-relasi lain yang terjalin untuk menyelenggarakan pendidikan selalu melibatkan keberadaan guru dan peserta didik sebagai aktor pelaksana.<sup>7</sup>

Dengan mendasarkan pada pengertian bahwa pendidikan berarti usaha sadar dari guru yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik, terkandung suatu makna bahwa proses yang dinamakan pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung apabila tidak hadir guru dan peserta didik dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa dikatakan bahwa guru dan peserta didik merupakan pilar utama terselenggaranya aktivitas pendidikan.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif, yang artinya didalam prosesnya peserta didik berpegang pada ukuran, norma dan nilai yang diyakininya. Setiap interaksi belajar mengajar pasti bertujuan. Tujuan ini menentukan cara dan bentuk interaksi. Dalam mengajar terjadi suatu proses menguji strategi dan rencana yang memungkinkan timbulnya perbuatan belajar pada peserta didik.<sup>8</sup> Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Nurul Hidayah and Witri Anisa, "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas," *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.

<sup>7</sup> Nur Hidayah Maya Ayu K, Andi Warisno, "Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupaten Lampung," *Jurnal MubtadiinMubtadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021 (2021): 29-45.

<sup>8</sup> Sagala, S. (2019). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.

setiap guru harus meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun melakukan studi penelitian kependidikan seperti penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian mengajar yang meliputi strategi dan teknik mengajar, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas dan menerapkan prinsip pembelajaran.<sup>9</sup> Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Karena salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka motivasi peserta didik akan meningkat.

Guru PAI bertugas menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam, mengembangkan peserta didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti guru PAI secara optimal harus mampu mendidik peserta didiknya agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis bermaksud memotret kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung.

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data-data atau hasil penemuan yang ditemukan oleh penulis di lapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang didapat menggambarkan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian yang bersifat kualitatif menuntut akan keaktifan sang peneliti, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau nara sumber.

Dalam hal ini pada tahapan penelitian maka peneliti akan terlibat langsung dalam penelitian tersebut agar terjadi penyesuaian dengan informan, sehingga data yang diperoleh sifatnya akurat dan terpercaya. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, perwakilan peserta didik yang ditentukan secara *purposive*

---

<sup>9</sup> Suyanto & Jihad, A. (2018). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi.

sample, dan kepala sekolah SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung untuk mengetahui serta mencari informasi dan data-data yang dibutuhkan sesuai judul penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik adalah satu aspek yang penting dimiliki guru.<sup>10</sup> Kompetensi pedagogik mencakup kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.<sup>11</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik adapun penjelasannya sebagai berikut: Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan; Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran, jika guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik maka: Peserta didik dapat terpenuhi rasa ingin tahu; Peserta didik memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah; Peserta didik dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Selanjutnya apabila guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik dan memanfaatkannya maka dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri, peserta didik memiliki sopan santun dan taat pada peraturan, peserta didik tumbuh jiwa kepemimpinannya dan mudah beradaptasi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat dikatakan, dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, maka diharapkan guru dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan. Selanjutnya, Interaksi pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang sangat kompleks. Terkait dengan proses pembelajaran, maka interaksi adalah suatu hal saling melakukan aksi dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu hubungan antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah suatu

---

<sup>10</sup> Habibullah, A. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(3).

<sup>11</sup> Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sd yayasan mutiara gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65-72.

Di dalam interaksi pembelajaran guru dituntut untuk terus-menerus mengambil keputusan tentang tindakan apa yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan suatu situasi tertentu.<sup>12</sup> hal yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi pembelajaran yang dimaksud di sini adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik guna mencapai suatu tujuan tertentu. SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Pertama yang bercirikan Islami berbeda dengan sekolah yang lain. SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung memiliki visi sebagai berikut: "*Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang kuat dalam melahirkan generasi Rabbani yang bertauhid, cerdas, terampil, dan berkarakter untuk membangun peradaban Islam.*"

Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu kompetensi pedagogik sangat berperan penting karena terkait dengan pengelolaan pembelajaran. Dan semua guru khususnya guru PAI hendaknya memiliki kompetensi pedagogic. Apabila guru memiliki kompetensi tersebut, maka dia akan menjadi guru yang profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Guru PAI memiliki kompetensi pedagogik yang cukup, ditandai dengan adanya penggunaan perangkat pembelajaran misalnya RPP dan Silabus. Untuk lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung, akan diuraikan dibawah ini:

### **Pemahaman terhadap Peserta Didik**

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi IQ, kreativitas, perkembangan kognitif. Oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Diketahui bahwa guru PAI di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung sudah mampu memahami karakteristik peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan peserta didik mampu memahami apa yang telah diterangkan oleh guru.

### **Perancangan Pembelajaran**

Perancangan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang mesti dicapai peserta didik serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar. Berdasarkan observasi peneliti Guru PAI di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung dalam perancangan pembelajaran yaitu guru PAI telah menyelesaikan/mempersiapkan silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum mengajar dan menjadi teladan bagi guru-guru yang lain dalam merancang dan menyiapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>12</sup> Sarkim, T. (2018). Pedagogical content knowlegde: sebuah konstruk untuk memahami kinerja guru di dalam pembelajaran. *Prosiding. Yogyakarta: ISSN: Semnas HFI XXIX.*

## **Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis**

Maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran harus berawal dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Ada beberapa cara yang dilakukan guru PAI agar peserta didiknya dapat berkomunikasi aktif. Salah satunya sistem Tanya jawab. Diketahui bahwa guru PAI di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dialogis. Apalagi guru juga mengajak peserta didik ke Masjid untuk praktik langsung terkait bab yang dipelajari dan memberikan games edukatif sehingga menyenangkan dan anak tidak merasa jemu.

## **Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran**

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran di era globalisasi ini. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi ilmu IT agar mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya itu, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran apabila didukung dengan teknologi pembelajaran, jadi tidak ada kekhawatiran akan adanya salah tafsiran dan seakan lebih mengena pada peserta didik. Berdasarkan observasi dalam hal penggunaan teknologi pembelajaran, bahwa guru PAI sudah menggunakan teknologi pembelajaran karena di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung telah dilengkapi fasilitas laptop dan LCD.

## **Evaluasi Pembelajaran**

Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai. Guru PAI di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung menggunakan evaluasi belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi dalam evaluasi hasil belajar, guru PAI menggunakan cara yang berbeda-beda tetapi mereka memiliki tujuan sama yaitu mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

## **Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki**

Pengembangan diri biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi: pribadi, sosial, belajar dan karir. Berdasarkan Observasi guru PAI di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung telah memiliki kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari komponen yang telah mereka kuasai sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini gambaran interaksi pembelajaran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencerminkan aktivitas kegiatan pembelajaran dikelas di SMP Lazuardi Haura GCS Bandar Lampung.

## **Interaksi Guru Terhadap Peserta didik**

Kegiatan pengaturan kelas biasanya dilakukan sebelum pelajaran akan berlangsung atau sebelum kegiatan diskusi atau kegiatan kelompok belajar.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan tersebut dilakukan pula oleh guru PAI ketika praktek mata pelajaran PAI agar proses pembelajaran berjalan lebih kondusif. Ketika praktek mata pelajaran PAI dan sebelum materi berlangsung guru membentuk tim/ kelompok dan setiap peserta didik berkumpul sesuai kelompok masing- masing agar terjadi kerja sama yang baik antar tim/ kelompok. Kesiapan guru dalam mengajar juga terlihat bagaimana ia akan menjelaskan materi yang akan dia berikan oleh semua peserta didiknya terlihat bahwa guru sedang membuka materi pelajaran dan menyuruh untuk semua peserta didik membuka buku materi pelajaran

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran hal yang biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan para peserta didiknya adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya. Pemberian pertanyaan merupakan suatu bentuk interaksi terhadap peserta didik. Pemberian nilai dan point merupakan hal yang biasanya dilakukan oleh guru PAI setelah memberikan tugas maupun pertanyaan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap semangat dan lebih aktif dalam belajar.

Dengan memberikan latihan soal pada peserta didik maka akan memberikan nilai tambahan sendiri bagi peserta didik, selain itu untuk melatih peserta didik agar tetap ingat pada materi pelajaran PAI. Guru PAI meminta para peserta didik untuk mengerjakan LKS untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dalam mengerjakan tugas, setelah guru memberikan beberapa materi pelajaran.

Memeriksa hasil kerja peserta didik merupakan kegiatan yang biasa dilakukan guru PAI setelah melakukan proses pembelajaran dan setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas, hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik terbiasa disiplin. Selain itu guru PAI bertanya tentang kesulitan yang dialami para peserta didiknya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya dan apabila ada yang kurang dimengerti maka guru akan mengulanginya.

Demi kepahaman dan kejelasan materi yang telah diajarkan oleh guru PAI maka strategi yang harus dilakukan dengan cara pengulangan materi ketika selesai menjelaskan materi yang telah diterangkan agar para peserta didik lebih paham, dan yang dilakukan adalah menanyakan semua peserta didik tentang materi yang di pelajarinya. Berdasarkan observasi hal tersebut dilakukan oleh setiap guru para peserta didiknya lebih jelas dan faham dalam menerima pelajaran, dan sebagai guru pasti akan mengerti kemampuan para peserta didiknya, seperti yang dilakukan guru PAI yang mengulangi materi pelajaran yang dijelaskan setelah ada salah satu peserta didik bertanya dan memintanya mengulangi materi pelajaran tersebut.

Pemberian tugas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik sebagai bahan belajar dan agar peserta didik ada kegiatan belajar di rumah. Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI agar para peserta didiknya lebih disiplin dan saling kerjasama antar tim dalam mengerjakan tugas dari guru dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan guru seperti mengerjakan tugas diskusi ini biasanya dilakukan setelah guru membagi kelompok/ tim belajar kelompok di dalam kelas.

Dan hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap tim kelompok. Hal itu dilakukan oleh guru PAI setelah memberikan tugas setiap tim kelompok belajar dan setelah itu, guru menjelaskan materi dan kemudian setiap tim kelompok diskusi kelompok berdiskusi untuk memberikan tugas pada masing-masing anggotanya agar permasalahan yang terjadi dalam kelompok dapat terselesaikan

### **Interaksi Peserta didik Terhadap Guru**

Menjawab pertanyaan guru adalah hal yang biasanya dilakukan oleh setiap semua peserta didik. Dari hasil wawancara bahwa guru PAI memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik dan kemudian ada salah satu peserta didik menjawabnya dengan tepat dan benar. Mengerjakan soal adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah selesai menerima pelajaran yang telah diajarkan. Dari hasil wawancara bahwa semua peserta didik mengerjakan latihan soal dari LKS setelah guru PAI menjelaskan materi yang telah diajarkannya.

Kegiatan mengerjakan tugas diskusi sangat penting bagi semua peserta didik, dan kegiatan tersebut dilakukan setelah guru PAI membagi beberapa tim kelompok diskusi. Dari hasil wawancara sebelum memberikan tugas diskusi di setiap kelompok terlebih dahulu memberikan penjelasan kemudian guru PAI memberikan tugas dan untuk diselesaikan sesuai tim/ kelompok dengan tujuan agar antara peserta didik yang satu dengan yang lain lebih menjalin kerjasama setiap tim kelompok dalam menyelesaikan tugas yang ada disetiap tim kelompok tersebut.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh semua peserta didik selain memperhatikan guru PAI ketika proses pembelajaran adalah mencatat materi pelajaran yang telah diajarkan agar mudah diingat. Hal tersebut dilakukan oleh semua peserta didik dengan tujuan agar ketika belajar dirumah dapat memahami pelajaran lebih rinci atau lebih mudah dalam memahaminya. Ketika proses pembelajaran dimulai guru PAI menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan pertanyaan ke semua peserta didik dengan materi yang telah diajarkan.

Dengan tujuan mengevaluasi apakah sudah memahami materi yang diajarkan atau belum. Apabila ternyata belum mengerti maka guru akan menjelaskannya kembali. Bahkan terkadang peserta didik meminta guru PAI untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, karena merasa dirinya belum dapat memahami apa yang dijelaskan atau diajarkan oleh gurunya. Mengerjakan tugas di depan kelas biasanya dilakukan oleh setiap peserta didik ketika guru PAI memberikan soal / pertanyaan, dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakannya di depan kelas atau menulisnya di papan tulis. Mengerjakan soal di depan kelas untuk melatih mental kepercayaan diri, dan keberanian peserta didik. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada salah satu peserta didik yang mengerjakan tugas di depan ketika guru PAI memberikan pertanyaan dan guru menyuruhnya untuk mengerjakannya di depan kelas atau menulis di papan tulis baik itu tugas kelompok maupun individu.

Mempraktekkan materi biasanya di lakukan oleh semua peserta didik setelah guru PAI memberikan contoh kegiatan, biasanya ini dilakukan pada pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan praktek. Kegiatan tersebut dilakukan setelah guru PAI memberikan penjelasan materi praktek dan didampingi dengan dua peserta didik sebagai contoh bahan praktek materi dengan tujuan agar setiap peserta didiknya faham dengan apa yang dilakukannya, dan kegiatan tersebut berupa materi praktek individual ataupun kelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki Kompetensi Pedagogik berupa pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (2) Upaya Guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik yaitu *pertama*, Interaksi guru terhadap peserta didik dengan cara, pengaturan kelas, menjelaskan materi pelajaran, mengajukan pertanyaan pada peserta didik, pemberian point/ nilai, pemberian latihan soal pada peserta didik, memeriksa hasil kerja peserta didik, pengulangan materi pelajaran, pemberian tugas belajar, pemberian tugas diskusi. *Kedua*, Interaksi peserta didik terhadap guru dengan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, mengerjakan tugas diskusi, mencatat pelajaran, mengulangi materi pelajaran, mengerjakan tugas di depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habibullah, A. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 10(3).
- Hidayah, Nurul, and Witri Anisa. "Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Alat Peraga Bahan Bekas." *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 165.
- Ismail, I. (2019). Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Maya Ayu K, Andi Warisno, Nur Hidayah. "Fungsi Manajerial Kepala MAdrasah Dalam Menciptakan MAdrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupaten Lampung." *Jurnal MubtadiinMubtadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021 (2021): 29-45.
- Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sd yayasan mutiara gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65-72.
- Sabandi, A. (2018). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan Pedagogi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.
- Sagala, S. (2019). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Sanusi, H. P. (2018). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2), 143-153.
- Sarkim, T. (2018). Pedagogical content knowlegde: sebuah konstruk untuk memahami kinerja guru di dalam pembelajaran. *Prosiding. Yogyakarta: ISSN: Semnas HFI XXIX*.
- Suyanto & Jihad, A. (2018). Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global). *Jakarta: Jakarta*.

*Esensi.*

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).

Zahrotul Hamidah, Alfi, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *Jurnal An-Nur* 7, no. 2 (2019): 9-25.